

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa perubahan yang luas dan mendasar dalam semua aspek masyarakat. Perubahan yang berlangsung cepat dan menyeluruh, mendalam serba tak terduga makin mempersulit manusia untuk meramalkan atau merencanakan masa depan dunia. Untuk mengatasi berbagai perubahan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menentukan corak dan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Salah satu langkah untuk membentuk SDM yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik didalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal tersebut sesuai dengan defenisi pendidikan yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di tanah air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Menurut Sukmadinata (2003:101), “prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Dari pengertian-pengertian yang telah diutarakan, pada prinsipnya prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu hasil dari usaha belajar Pendidikan Kewarganegaraan atau kegiatan belajar bertanggung jawab moral untuk meningkatkan prestasi belajar, serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar.

Di sekolah sering kita jumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya sering membolos, tidak mengerjakan tugas, sering membuat keributan di sekolah, datang terlambat, berpenampilan atau berpakaian yang kurang sopan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan randaahnya sikap disiplin pada diri siswa.

Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut tidak dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan.

Menurut Arikunto (1998: 114), “disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya pikiran dari orang lain. Meskipun timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama.

Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan, diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa sehingga dengan terciptanya

kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada. Proses belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain disiplin, dan interaksi edukatif juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Interaksi edukatif adalah mencakup keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mencakup keaktifan atau kepasifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam suatu interaksi edukatif antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Ada sebagian siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar namun tidak jarang ada siswa yang pasif. Siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar akan rajin mengikuti pelajaran, jika ada materi yang kurang jelas siswa tersebut akan bertanya kepada guru maupun kepada temannya sampai ia benar-benar paham tentang materi tersebut. Berbeda dengan siswa yang pasif, ia akan cenderung diam, meskipun ada penyampaian materi dari guru yang kurang jelas. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi yang dicapai siswa di SMK PGRI 1 Pedan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan umumnya kurang seperti apa yang diharapkan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dan interaksi edukatif selama mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Pedan Tahun Ajaran 2010/ 2011".

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu ada pembatasan dan penfokusan masalah sehingga permasalahan yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Kedisiplinan belajar
- b. Interaksi edukatif
- c. Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 1 Pedan Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu masalah dan jika dirumuskan dengan jelas maka memberikan jalan yang mudah dalam memecahkan masalah yang ada. Menurut Sugiyono (2008:55), "rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data".

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2010 / 2011?
2. Adakah pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK PGRI 1 Pedan tahun ajaran 2010 / 2011?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Pedan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK PGRI 1 Pedan tahun ajaran 2010 / 2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Pkn pada siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK PGRI 1 Pedan tahun ajaran 2010 / 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK PGRI 1 Pedan tahun ajaran 2010 / 2011.

3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Pedan Tahun ajaran 2010 / 2011.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Pedan Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Pedan Tahun Pelajaran 2010/2011.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis untuk waktu yang akan datang.

#### **2. Manfaat atau Kegunaan Praktis**

- a. Menyebarkan dan menginformasikan mengenai arti pentingnya kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar

terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Pedan Tahun Pelajaran 2010/2011.

- b. Sebagai calon pendidik pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta masyarakat pada umumnya.